



SHOW DIANTARA SAMPAH – Seorang model saat unjuk kebolehan diantara tumpukan sampah, di TPA Piyungan Bantul, Minggu (28/2). Acara yang digagas LSM Lestari ini melibatkan pemerintah, seniman dan masyarakat. Tujuannya penyadaran masyarakat akan bahaya lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah serta menuju Indonesia bersih.

Sampah Pun Perlu Diruwat

GREBEG merupakan upacara keagamaan dan budaya yang berlangsung setiap peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Namun konsep budaya yang merupakan bertemunya antara pemimpin dengan rakyat itu, menginspirasi kegiatan bertajuk "Grebeg Sampah" yang berlangsung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan, Bantul, Minggu (28/2) kemarin.

Acara yang digelar dalam rangka mendukung penetapan Hari Peduli Sampah yang jatuh pada setiap tanggal 21 Februari ini melibatkan berbagai elemen masyarakat dan seniman. Sampah di DIY merupakan persoalan besar yang bukan hanya masalah pribadi tetapi pefsoalan bersama.

TPA di Piyungan kini menampung kurang lebih 350 ton sampah per hari. Sampah tersebut paling banyak berasal dari Kota Jogja, yaitu 70 persen dan selebihnya berasal dari Sleman (19 persen), Bantul (7 persen) dan sampah swadaya. Padahal pada tahun 2012 nanti, masa beroperasi TPA di Piyungan akan berakhir.

Walikota Jogja Herry Zudianto yang turut hadir sebagai pembicara *talk show* tetap optimis bahwa keluarga-keluarga di Jogja bisa mandiri dalam mengelola sampah rumah tangga. "Semoga tahun 2011, sampah yang masuk di TPA Piyungan turun hingga 50 persen," ujarnya.

>> KE HAL 10

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005